Copyright © the author(s)

Meningkatkan Keterampilan Menyimak Melalui Pendekatan Saintifik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V UPTD SDN 21 Barru

Marsita[1]
Nurul Ismi[2]
Az-zahra[3]
Besse Syukroni Baso[4]
[1234]Universitas Muhammadiyah Makassar

[1]sitamarsita26@gmail.com
[2]nurulismi232208@gmail.com
[3]ftmh.zaaraa@gmail.com
[4]syukroni@unismuh.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya keterampilan menyimak siswa kelas V UPTD SDN 21 Barru bab 2 buku jendela dunia. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan mneyimak siswa kelas V UPTD SDN 21. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian Tindakan kelas (PTK). Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar siswa dan non tes berupa hasil observasi pelaksanaan pendekatan saintifik. Penelitian pada siklus I menunjukkan rata-rata presentase siswa 20%. Aktivitas guru pada Tindakan siklus I yaitu 75.6% dan aktivitas siswa mencapai 70%. Mengalami peningkatan pada siklus II mencapai 90% . aktivitas guru mencapai 83% dan aktivitas siswa mencapai 80.4%. Kesimpulan pada penelitian ini adalah, pendekatan saintifik mampu meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas, terkhusus pada bab 2 buku jendela dunia.

Kata kunci : *Kemampuan menyimak dan pendekatan saintifik*

Abstract

This research was based on the lack of listening skills of students in grade V UPTD SDN 21 Barru chapter 2 of the world window book. The purpose of this study is to improve the ability of students in grade V of UPTD SDN 21. In this study, the researcher uses the Classroom Action (PTK) research method. Data collection was carried out using student learning outcome tests and non-tests in the form of observation results of the implementation of the scientific approach. Research in the first cycle showed an average percentage of students of 20%. Teacher activity in the first cycle of action was 75.6% and student activity reached 70%. The increase in cycle II reached 90%. teacher activities reached 83% and student activities reached 80.4%. The conclusion of this study is that the scientific approach is able to improve the listening skills of class students, especially in chapter 2 of the book Window of the World.

***Keywords**: Listening ability and scientific approach*

Pendahuluan

Guru sebagai fasilitator memiliki peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, karena peran guru bukan hanya menyampaikan materi pembelajaran didalam kelas tetapi peran guru sangat dominan dalam pelaksanaan pembelajaran (Fitriyani et al., 2020). Proses pembelajaran tersebut harus mengacu pada tujuan pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran tersebut harus mampu dicapai oleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran (Yulyani et al., 2020). Salah satu tujuan pembelajaran yaitu siswa mampu mencapai standar kompetensi.

Tetapi faktanya masih banyak ditemukannya hasil belajar siswa yang berada di bawah KKM.

Materi pembeajaran harus dipelajari disekolah oleh peserta didik adalah pembelajaran Bahasa Indonesia yang kedududkanyan sama dengan materi yang lainya yang harus dikuasai dan memperoleh hasil belajar yang baik. Nemun kenyataanya masih banyak ditemukan peserta didik yang belum bisa menguasai pembelajaran Bahasa Indonesia terkhusus kemampuan menyimak yang diberikan sehingga menyebabkan rendahnya hasil proses belajar yang didapatkan oleh peserta didik. Diantara indikator menunjukkan hasil belajar peserta didik yang rendah dapat dilihat dari rata-rata peserta didik memperoleh hasil belajar dibawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM)diterapkan sebesar 70. (Hasbullah, 2005)

Menurut Ahmad & Abdullah (2012) bahasa merupakan suatu sistem bahasa yang memiliki lambang dan bunyi secara arbitrer digunakan anggota kelompok dalam melakukan kerjasama, berkomunikasi, dan mengidentifikasikan diri. Pendapat dari Yendra (2018) mengartikan bahasa sebagai sistem bunyi yang bermakna dengan adanya lambang bunyi yang kemudian dituturkan dari arbiter manusia dalam situasi yang wajar sehingga dapat digunakan sebagai alat komunikasi. bahasa itu adalah sistem lambang bunyi yang arbiter dengan alat ucap manusia yang menghasilkan suatu makna sehingga dapat dimengerti oleh manusia lainnya. Bahasa digunakan sebagai bentuk interaksi dalam kelompok masyarakat untuk bekerjasama dan berkomunikasi satu sama lain melalui simbol-simbol bahasa yang telah disepakati.

Keterampilan berbahasa ada empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menyimak dan membaca merupakan aspek reseptif, sementara berbicara Menurut Nurjamal, eat.al (2019:4) merupakan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan gagasan pikiran, prasaan secara lisan kepada orang lain. Jadi berbicara itu, bisa dikatakan gampang-gampang mudah. dan menulis merupakan aspek produktif. Dalam aktivitas berbicara, si pengirim pesan mengirimkan pesan dengan menggunakan bahasa lisan. Sementara, dalam menyimak si penerima pesan berupaya memberi makna terhadap bahasa lisan yang disampaikan si penyampainya. Menyimak merupakan pendahuluan yang natural sebelum menguasai berbicara dan keterampilan berbahasa yang lainnya. Menurut Prihatin (2017:45) menyimak merupakan keterampilan yang pertama kali dipelajari manusia. Sejak manusia bayi, bahkan dalam kandungan sudah mulai belajar menyimak.

Kondisi peserta didik dalam kegiatan menyimak saat ini cukup memprihatinkan, keterampilan menyimak menjadi hal yang tidak diperhitungkan dan tidak tidak dianggap penting dibandingkan dengan keterampilan lainnya.

Menurut Dadan Djuanda dalam kegiatan di kelas, menyimak sudah menjadi bagian dari pembelajaran bahasa. Namun dalam praktek pembelajarannya di kelas, menyimak sering tidak dianggap sebagai pembelajaran yang perlu persiapan ataupun direncanakan. Atau, keterampilan menyimak hanya sebagai bagian dari kegaiatan mendengarkan teks bacaan yang dibaca nyaring tanpa persiapan dan penilaain yang terencana. Dengan kata lain, pembelajaran menyimak belum terlaksana dengan maksimal.

Saintifik adalah ide (pada tingkat filosofis) untuk mencapai tujuan yang dapat dilaksanakan oleh siapa saja, dimana saja, dan kapan saja. Pendekatan saintifik dapat diterapkan oleh setiap guru dalam semua mata pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran bukan hanya mengembangkan kompetensi siswa untuk melakukan kegiatan observasi atau eksperimen saja, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif

siswa dalam berinovasi atau berkarya. Pendekatan saintifik dapat mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa. Saintifik merupakan asakah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada keterampilan menyimak. Menurut Sufairoh (2016:120) pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedimikan rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruk konsep, hukum atau perinsip melalui tahapantahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data denganberbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan. Menyimak merupakan pendahuluan yang natural sebelum menguasai berbicara dan keterampilan berbahasa yang lainnya

Berdasarkan observasi awal, pada siswa kelas V UPTD SDN 21 BARRU masih ada siswa yang belum memahami sepenuhnya keterampilan menyimak. Selanjutnya hasil wawancara dengan salah seorang guru mata pelajaran Bahasa indonesia yang mengajar di UPTD SDN 21 Barru diperoleh informasi bahwa nilai rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia tahun ajaran 2023/2024 hanya mencapai rata-rata 60, ini belum memenuhi standar ketuntasan belajar yang ditetapkan yaitu 75 (KKM). Menurut guru bersangkutan, penyebab rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia siswa adalah kurangnya keaktifan siswa mengikuti proses pembelajaran dan akhirnya mengkibatkan rendahnya pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Bahasa indonesia. Salah satu metode pembelajaran yang dapat untuk dipertimbangkan adalah pendekatan saintifik.

Metode

PTK berupaya meningkatkan dan mengembangkan profesionalisme guru dalam menunai kan tugasnya. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan proses menyelesaikan permasalahan yang ditimbulkan di dalam pembelajaran dengan melakukan tindakan secara nyata dan terencana kemudian menganalisis hasil tindakan (Arikunto, 2011). Meningkatkan kualitas pembelajaran merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru professional dalam melaksanakan PTK harus didukung oleh kondisi guru atau pemimpin sekolah yang kondusif, artinya perlu dukungan dari berbagai pihak, penelitian tindakan kelas dapat berhasi Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilakukan secara bersiklus. Tiap siklus terdiri 4 tahapan, yaitu: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi dan evaluasi, (4) refleksi (Hemiyanti, 2012). Lokasi penelitian di SD Negeri Pao-Pao Kabupaten Gowa dengan subjek penelitian siswa di satu kelas yaitu Kelas V B yang sebanyak 28 orang siswa.

Penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2016/2017. Pelaksanaan penelitian dilakukan terhitung empat bulan di lapangan. Hal ini berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan tema 5 Pahlawan, subtema 1 Perjuangan para Pahlawan, dan subtema 2 Pahlawanku Kebanggaanku. Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia Menggali pengetahuan baru yang didapat dari teks nonfiksi.

Penelitian dilaksanakan sesuai dengan apa yang tertuang dalam RPP di setiap siklus. Apabila pada siklus pertama belum memperoleh hasil yang diinginkan maka dilanjutkan dengan siklus kedua dengan tindakan berasal dari hasil pengembangan refleksi pada siklus pertama. Pada setiap tindakan dilakukan observasi dan membuat catatan lapangan mengenai kejadian yang tak luput dari lembar pengamatan, untuk memperkuat data sebagai landasan bagi tindakan berikutnya Data penelitian yang ini diperlukan dalam ada dua yaitu proses pembelajaran dan data hasil pembelajaran

keterampilan menyimak mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendeskripsikan data kelas ini ada dua yaitu tes dan non tes. Dalam penelitian ini digunakan tes tertulis dalam bentuk obyektif tes

Hasil

Siklus 1

Setalah terlaksananya kegiatan penelitian siklus I yakni terhitung empat pertemuan, yang dimulai pada hari Senin tanggal 09 september 2024 sampai dengan hari selasa tanggal 17 september 2024 pada bab II buku jendela dunia banyak hal yang telah diamati selama penelitianAspek-aspek yang diamati yaitu aspek kognitif dan psikomotorik. Ini akan menjadi sumber penilaian, pemikiran, dan pemecahan masalah dalam upaya mengidentifikasi caara meningkatkan kemampuan mendengarkan (keterampilan menyimak) peserta didik.

Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh observer (Nurmin,S.Pd) terhadap peneliti sebagai pendidik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilaksanakan selama siklus I aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sebagai pendidik mendapatkan nilai dengan persentasi 75,6%. Sementara untuk hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer (Nurmin, S.Pd) terhadap peserta didik dalam pembalajaran Bahasa Indonesia yang dilaksanakan selama siklus I, aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik mendapatkan nilai dengan presentasi 70%.

1. Ranah kognitif

Tahap akhir pembelajaran pada siklus I, peneliti mengadakan tes tertulis untuk mengukur perkembangan kognitif siswa terhadap peningkatan keterampilan menyimak pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan saintifik. berdasarkan hasil tes tersebut diketahui seberapa besar perkembangan peserta didik dalam memahami materi buku jendela dunia.

Melihat daftar nilai pada tabel hasil tes kognitif pada siklus terdapat 10 siswa yang mengikuti tes, terdapat dua siswa (2%) yang meraih nilai kisaran 85-100 (Peringkat A), lima siswa (50%) yang meraih nilai kisaran 70-84 (Peringkat B), tiga siswa (30%) yang meraih nilai kisaran 55-69 (Peringkat C). Berikut ini adalah tabel perbandingan untuk memperjelas hasil belajar yang diraih siswa pada siklus I

Table 1. Perbandingan hasil belajar ranah kognirif siklus 1

Hasil Belajra	Banyak Peserta Didik	Presentase
Tuntas	2	20%
Belum Tuntas	8	80%
Jumlah	10	100%

2. Ranah Psikomotorik

Tes tertulis yang digunakan oleh peneliti untuk mengevaluasi ranah psikomotorik siswa siklus I, iniuntuk mengukur kemahiran siswa dalam menyimak pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan saintifik. Hasil tes yang dilakukan menunjukkan seberapa besar kemampuan siswa dalam meenyimak materi bab ii buku jendela dunia

Setelah dilakukannya tes didapatlah hasil bahwa dari 10 siswa yang mengikuti tes terdapat dua siswa (20%) yang meraih nilai psikomotor kisaran 85-100 (Peringkat A), lima siswa (50%) yang meraih nilai psikomotor kisaran 70-84 (Peringkat B), tiga siswa (30%) yang meraih nilai psikomotor kisaran 55-69 (Peringkat C), Apabila dirata-ratakan maka keseluruhan siswa mendapat nilai rata-rata sebesar 61.6.

Hasil penelitian untuk setiap aspek penilaian psikomotor menunjukkan bahwa, aspek topik cerita meraih nilai keberhasil sebesar 68 (cukup), aspek alur cerita meraih nilai keberhasilan sebesar 62 (cukup), aspek ejaan memiliki nilai sebesar 61 (cukup), aspek fakta pendukung meraih nilai sebesar 60 (cukup), aspek kesesuaian isi meraih nilai 64 (cukup), aspek bahasa meraih nilai sebesar 40 (kurang), dan aspek penyajian meraih nilai sebesar 68 (cukup). Hasil tersebut menggambarkan bahwa masih rendahnya pencapaian yang didapatkan oleh peserta didik pada ranah psikomotor.

Siklus 2

Setalah terlaksananya kegiatan penelitian siklus II yakni terhitung empat pertemuan, yang dimulai pada hari Senin tanggal 23 september 2024 sampai dengan hari Selasa tanggal 1 oktober 2024 pada bab 11 buku jendela dunia, banyak hal yang telah diamati selama penelitian. Aspek yang diamati mencakup aspek ranah kognitif, dan psikomotor

Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh observer (Nurmin ,S.Pd) terhadap peneliti sebagai pendidik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilaksanakan selama siklus II aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sebagai pendidik mendapatkan nilai dengan persentasi 83 %.

Sementara untuk hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer (Nurmin, S.Pd) terhadap peserta didik dalam pembalajaran Bahasa Indonesia yang dilaksanakan selama siklus II, aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik mendapatkan nilai dengan presentasi 80.4%.

1. Ranah Kognitif

Melihat daftar nilai pada table hasil tes kognitif pada siklus II, terdapat 10 siswa yang mengikuti tes, terdapat lima siswa (50%) yang meraih nilai kisaran 85-100 (Peringkat A), empat siswa siswa (40%) yang meraih nilai kisaran 70-84 (Peringkat B), satu siswa (10%) yang meraih nilai kisaran 55-69 (Peringkat C), Berikut ini adalah tabel perbandingan untuk memperjelas hasil belajar yang diraih siswa pada siklus II.

Table 2. perbandingan hasil belajar siklus II

Hasil belajar	Banyak Peserta Didik	Presentase
Tuntas	9	90%
Tidak Tuntas	1	10%
Jumlah	10	100%

2. Ranah Psikomotor

Penilaian ranah psikomotor yang dilakukan oleh peneliti terhadap peserta didik pada siklus II menggunakan tes tertulis, hal ini bertujuan untuk menguji keterampilan siswa dalam menyimak pada pemebelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan saintifik. Hasil tes yang dilakukan menunjukkan seberapa besar kemampuan siswa dalam meenyimak baba 2 buku jendela dunia. Setelah dilakukannya tes didapatlah hasil bahwa dari 10 siswa yang mengikuti tes terdapat lima siswa (50%) yang meraih nilai kisaran 85-100 (Peringkat A), empat siswa (40%) yang meraih nilai kisaran 70-84 (Peringkat B), satu siswa (10%) yang meraih nilai kisaran 55-69 (Peringkat C).

Hasil penelitian untuk setiap aspek penilaian psikomotor menunjukkan bahwa, aspek topik cerita meraih nilai keberhasil sebesar 92 (amat baik), aspek alur cerita meraih nilai keberhasilan sebesar 77.5 (baik), aspek ejaan memiliki nilai sebesar 75 (baik), aspek fakta pendukung meraih nilai sebesar 84 (baik), aspek kesesuaian isi meraih nilai 92 (amat baik), aspek bahasa meraih nilai sebesar 72 (cukup), dan aspek

penyajian meraih nilai sebesar 78 (baik). Apabila dirata-ratakan maka rata-rata tingkat ketercapaian masing-masing aspek adalah 81.5. Hasil tersebut menggambarkan bahwa pencapaian yang didapatkan oleh peserta didik pada ranah psikomotor telah memenuhi harapan dan target.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menyimak melalui pendekatan saintifik pada siswa kelas V UPTD SDN 21 Barru bab 2 buku jendela dunia, terdapat peningkatan yang signifikan. Peningkatan keterampilan menyimak pada pembelajaran Bahasa Indoesia dinilai dari beberapa aspek yakni, peningkatan pada ranah kognitif yang dibuktikan melalui hasil tes yang diberikan pada akhir siklus, dan peningkatan pada ranah psikomotorik, seperti yang ditunjukkan oleh hasil evaluasi psikomotorik yang diamati selama siklus.

Ranah Kognitif

Peningkatan keterampilan menyimak pada ranah kognitif dilakukan melaui penilaian hasil belajar siswa yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Berikut ini tabel perbandingan hasil penilaian ranah kognitif yang menunjukkan terjadinya peningkatan keterampilan menyimak

Berdasarkan hasil penilaian pembelajaran bahasa Indonesia dalam upaya meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik kelas V UPTD SDN 21 Barru, terdapat 10 peserta didk yang menjalani tes pada siklus I dengan rincian, dua siswa (20%) yang meraih nilai kisaran 85-100 (Peringkat A), lima siswa (50%) yang meraih nilai kisaran 70-84 (Peringkat B), tiga siswa (30%) yang meraih nilai kisaran 55-69 (Peringkat C). Apabila dirata-ratakan maka keseluruhan siswa mendapat nilai rata-rata sebesar 60.5. adapun nilai rata-rata yang diperoleh belum mencapai nilai KKM maka penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Sedangkan pada siklus II didapatkan hasil dari 10 peserta didik yang menjalani tes terdapat lima siswa (39%) yang meraih nilai kisaran 85-100 (Peringkat A), empat siswa (40%) yang meraih nilai kisaran 70-84 (Peringkat B), satu siswa (10%) yang meraih nilai kisaran 55-69 (Peringkat C). Apabila dirata-ratakan maka keseluruhan siswa mendapat nilai rata-rata sebesar 79.6.

Table 3. perbandingan hasil belajar siklus I dan siklus II

Ketuntasan	Silkus I	Siklus II	% Siklus I	% Siklus II
Tuntas	2	9	20%	90%
Tidak Tuntas	8	1	80%	10%
Jumlah	10	10	100%	100%

Ranah psikomototrik

Peningkatan keterampilan menyimak pada ranah psikomotor dilakukan melaui penilaian identifikasi aspek-aaspek menyimak. Penilaian keerampilan menyimak siswa yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Berikut ini tabel perbandingan hasil penilaian ranah psikomotor yang menunjukkan terjadinya peningkatan keterampilan menyimak.

Hasil penelitian untuk setiap aspek penilaian psikomotor menunjukkan bahwa, aspek topik cerita meraih nilai keberhasil sebesar 68 (cukup), aspek alur cerita meraih nilai keberhasilan sebesar 62(cukup), aspek ejaan memiliki nilai sebesar 61 (cukup), aspek fakta pendukung meraih nilai sebesar (cukup), aspek kesesuaian isi meraih nilai 64 (cukup), aspek bahasa meraih nilai sebesar 40 (kurang), dan aspek penyajian meraih nilai sebesar 68 (cukup). Apabila dirata ratakan maka rata-rata tingkat ketercapaian

masing-masing aspek adalah 60.4. Hasil tersebut menggambarkan bahwa masih rendahnya pencapaian yang didapatkan oleh peserta didikpada ranah psikomotor. Berikut ini adalah tabel perbandingan untuk memperjelas hasil belajar yang diraih siswa pada siklus I.

Sedangkan pada siklus II Hasil penelitian untuk setiap aspek penilaian psikomotor menunjukkan bahwa, aspek topik cerita meraih nilai keberhasil sebesar 92 (amat baik), aspek alur cerita meraih nilai keberhasilan sebesar 77.5 (baik), aspek ejaan memiliki nilai sebesar 75 (baik), aspek fakta pendukung meraih nilai sebesar 84 (baik), aspek kesesuaian isi meraih nilai 92 (amat baik), aspek bahasa meraih nilai sebesar 72 (cukup), dan aspek penyajian meraih nilai sebesar 78 (baik). Apabila dirata-ratakan maka rata-rata tingkat ketercapaian masing masing aspek adalah 81.5. Hasil tersebut menggambarkan bahwa pencapaian yang didapatkan oleh peserta didik pada ranah psikomotor telah memenuhi harapan dan target.

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berhasil meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas V UPTD SDN 21 Barru. Peningkatan ini terlihat dari hasil pembelajaran di dua siklus yang mencakup aspek kognitif dan psikomotor. Pada siklus I, persentase ketuntasan siswa masih rendah, dengan hanya 20% siswa yang mencapai nilai di atas KKM. Namun, pada siklus II terjadi peningkatan signifikan, di mana 90% siswa berhasil mencapai ketuntasan. Rata-rata nilai kognitif siswa juga meningkat dari 60.5 pada siklus I menjadi 79.6 pada siklus II, menunjukkan perbaikan pemahaman siswa terhadap materi menyimak.

Aspek psikomotorik juga mengalami peningkatan yang signifikan. Pada siklus I, rata-rata nilai ketercapaian aspek psikomotor siswa berada di angka 60.4, menunjukkan bahwa banyak aspek masih memerlukan perbaikan. Setelah penerapan pendekatan saintifik di siklus II, rata-rata nilai psikomotor meningkat menjadi 81.5. Hal ini mencerminkan peningkatan kemampuan siswa dalam menyimak, termasuk dalam hal memahami topik cerita, alur, ejaan, dan kesesuaian isi. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan saintifik efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa.

Daftar Pustaka

Ahmad, H., & Abdullah, A. (2012). Linguistik umum. Penerbit Erlangga.

AUFA, Aufa, et al. Implementasi dalam Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran IPA Kelas III SDS 1 Mardiatul Islamiyah Medan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 2023, 5.1: 2239-2243.

Albaburrahim. (2019). Pengantar Bahasa Indonesia Untuk Akademik. CV. MadzaMedia.

Bermawi, Y., & Fauziah, T. (2016). Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran di sekolah dasar aceh besar. Pesona Dasar: Jurnal Pendidikan Dasar dan Humaniora, 2(1).

Ekawarna.2010.Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta; Gaung Persada Press.

Hendra, D. (2018). Pengembangan website sekolah pada SMA Muhammadiyah 5 Karanganyar sehingga dapat membantu proses penerimaan siswa baru secara online. Surakarta : Seroja.

Mulyati, Y. (2009). Bahasa Indonesia. Jakarta: Universitas Terbuka.

Nurjamal, dkk. (2019). Terampil Berbahasa. Bandung:Alfabeta. 4.

Nyoman Diah mustikawati Dkk (2015). Pengaruh pendekatan saintifikterhadap hasil belajar keterampilan menyimak dalam mata pelajaran bahasa indonesia tema cita-citaku pada siswa kelas IV Di SDN Desa Peguyungan Ditinjau dari jenis pertanyaan Guru. e- Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD Volume: 3 No: 1 Tahun 2015

Sufairoh. (2016). Pendekatan Saintifik & Model Pembelajaran K-13. Jurnal Pendidikan Profesional,Volume 5.

SATRIA, Tio Gusti. Meningkatkan keterampilan menyimak melalui pendekatan saintifik pada anak kelas IV Jakarta Barat. Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2017, 10.2: 114-120.

Tarigan, H. G. (2014). Menyimak sebagai suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa Bandung.